

# **Penerapan Model Pembelajaran Project Based Learning dalam Mengembangkan Kemampuan dan Kreativitas pada Siswa Kelas V - VI SD N 12 Batipuah Baruah Melalui Pembuatan Mozaik dari Bahan Stearofom**

Diah Ayu Lestari, Nursakinah Nasution, Wildah Indah Santri Aceh, Ade Putra

diahayu.5725@gmail.com, nursakinah200208@gmail.com, wildahindahsantri123@gmail.com, ad3putra1989@gmail.com

Institut Seni Indonesia Padang Panjang

## **Abstract**

This study aims to evaluate the implementation of the Project-Based Learning (PjBL) model in developing the abilities and creativity of 5th and 6th-grade students at SD N 12 Batipuah Baruah, specifically through the creation of mosaics using styrofoam materials. Utilizing a qualitative descriptive method with a classroom action research approach, the study observes how the structured stages of PjBL starting from fundamental questions to product evaluation impact student engagement. The findings reveal that the use of recycled or accessible materials like styrofoam significantly stimulates students' fine motor skills and artistic expression. However, the implementation faces challenges such as the precision required in material handling and the need for intensive supervision to maintain classroom focus. The role of the teacher as a mentor is vital in guiding students through the technical difficulties of mosaic making. This study recommends the integration of diverse local materials in PjBL to further optimize student creativity in primary education

Keywords: Ability Development, Mosaic Art, Project-Based Learning (PjBL), Student Creativity, Styrofoam Materials.

## Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi implementasi model Pembelajaran Berbasis Proyek (Project-Based Learning/PjBL) dalam mengembangkan kemampuan dan kreativitas siswa kelas V dan VI di SD N 12 Batipuah Baruah, khususnya melalui kegiatan pembuatan mozaik dari bahan stearofoam. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan pendekatan tindakan kelas untuk mengamati bagaimana tahapan PjBL mulai dari penentuan pertanyaan mendasar hingga evaluasi produk mempengaruhi keterlibatan siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan bahan yang mudah dibentuk seperti stearofoam secara signifikan menstimulasi keterampilan motorik halus dan ekspresi artistik siswa. Namun, pelaksanaannya menghadapi tantangan seperti tingkat ketelitian yang tinggi dalam pengolahan bahan dan perlunya pendampingan intensif untuk menjaga fokus siswa. Peran guru sebagai mentor terbukti sangat krusial dalam membimbing siswa melalui kesulitan teknis pembuatan mozaik. Penelitian ini merekomendasikan integrasi berbagai bahan lokal dalam PjBL untuk lebih mengoptimalkan kreativitas siswa di tingkat sekolah dasar.

Kata Kunci: Bahan Stearfoam, Kreativitas Siswa, Pembuatan Mozaik, Pembelajaran Berbasis Proyek (PjBL), Pengembangan Kemampuan.

## PENDAHULUAN

Menurut Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 Bab 1 Pasal 1 menyatakan bahwa: Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Pendidikan Indonesia sudah memasuki era transformasi abad ke-21, oleh sebab itu pendidikan perlu memberikan bekal kepada siswa dengan keterampilan, karena pendidikan Indonesia memerlukan sumber daya manusia yang berkualitas, memiliki daya cipta, dan mampu berinovasi sehingga pembelajaran di kelas harus berjalan secara efektif. Pendidikan dapat dikatakan efektif apabila dalam penerapannya siswa mampu meningkatkan kreativitas yang pada dasarnya adalah kemampuan berpikir kritis, inovatif, dan berkreasi. Setiap siswa tentunya memiliki potensi kreatif dengan tingkat yang berbeda-beda antar individunya, hal tersebut tergantung kepada cara individu tersebut mengembangkan

potensi kreatif yang dimilikinya (Natty et al., 2019). Kreativitas adalah sebuah aktivitas psikologis individu yang menghasilkan ide, prosedur, cara maupun karya baru yang efisien dengan karakteristik imajinatif, adaptif, berkesinambungan, dan tidak linear, yang memberikan manfaat di berbagai sektor untuk menyelesaikan permasalahan. Oleh karena itu, kreativitas termasuk dalam upaya seseorang (Safi, 2019).

Siswa tingkat Sekolah Dasar telah menunjukkan sifat-sifat individu yang penuh kreativitas, seperti memiliki keingintahuan yang tinggi, suka mengajukan pertanyaan, imajinasi yang berkembang, serta berani menanggung konsekuensi (Sari et al., 2019). Karakter siswa yang seperti itu dapat menjadi penguatan kuat untuk guru agar menerapkan pembelajaran yang interaktif agar siswa terlibat secara optimal dalam proses belajar. Jika potensi yang dimiliki siswa ini tidak difasilitasi dengan pendekatan pembelajaran yang memotivasi siswa berpikir kreatif maka kreativitas siswa tidak akan berkembang dengan maksimal. Oleh sebab itu, diperlukan pembelajaran dengan metode yang tidak hanya fokus kepada pencapaian akhir,

tetapi juga memfasilitasi kebutuhan siswa untuk berekspresi, berinovasi, serta menuangkan ide-idenya secara mandiri dan kontekstual.

Kreativitas dan kemampuan praktis telah menjadi aset fundamental dalam lanskap pendidikan kontemporer, terutama di tingkat sekolah dasar yang merupakan masa keemasan (golden age) bagi perkembangan motorik dan kognitif anak. Di era kurikulum merdeka, paradigma pembelajaran telah bergeser dari sekedar penguasaan teori menuju pengembangan potensi diri secara utuh. Namun, realitas di lapangan seringkali menunjukkan bahwa proses pembelajaran masih didominasi oleh metode konvensional yang kurang memberikan ruang bagi siswa untuk bereksplorasi secara kreatif. Menurut Susanto (2016), kreativitas anak dapat berkembang optimal apabila siswa diberi kesempatan untuk melakukan eksplorasi melalui aktivitas praktik dan pengalaman langsung.

Implementasi model pengajaran yang inovatif untuk mendorong kemampuan kreatif siswa dapat dilakukan menggunakan model pembelajaran Project Based Learning. Model Project

Based Learning merupakan pendekatan pembelajaran yang mengutamakan partisipasi aktif siswa dalam menyelesaikan permasalahan, dijalankan secara kolaboratif atau individual melalui langkah-langkah sistematis dengan batas waktu yang ditentukan yang diwujudkan dalam bentuk proyek sebagai sarana berupa hasil karya untuk kemudian dipaparkan kepada pihak lain (Dianawati, 2022). Model Project Based Learning sejalan dengan prinsip dari Kurikulum Merdeka sebab model Project Based Learning menyediakan ruang bagi siswa untuk mengeksplorasi ide, mengembangkan problem solving terhadap permasalahan, dan membangun pengalaman belajar yang bermakna. Model Project Based Learning memiliki karakteristik dalam penerapannya, yaitu model ini memprioritaskan keterlibatan aktif siswa dalam mengumpulkan konsep dan membangun pemahamannya sendiri. Dalam pelaksanaannya, model Project Based Learning melibatkan proses implementasi proyek yang bersifat nyata, konstruktif, serta mendorong siswa untuk menguasai kemampuan yang belum dikuasai sekaligus meningkatkan wawasan yang dimiliki sebelumnya.

SD N 12 Batipuah Baruah sebagai lembaga pendidikan dasar memiliki peran strategis dalam membentuk karakter dan keterampilan siswanya. Khususnya pada siswa kelas V dan VI, diperlukan model pembelajaran yang tidak hanya menarik secara visual tetapi juga mampu mengasah ketajaman berpikir dan keterampilan tangan. Salah satu kendala yang sering ditemui adalah keterbatasan media pembelajaran yang variatif dan kurangnya pemanfaatan bahan-bahan di sekitar lingkungan sekolah untuk dijadikan media seni yang bernilai tinggi.

Model Pembelajaran Berbasis Proyek atau Project Based Learning (PjBL) hadir sebagai solusi inovatif untuk menjawab tantangan tersebut. PjBL merupakan model pembelajaran yang berpusat pada siswa (student-centered) dan memberikan pengalaman belajar yang bermakna melalui penciptaan sebuah produk nyata. Melalui PjBL, siswa tidak hanya belajar tentang konsep seni, tetapi juga belajar bagaimana merencanakan, memecahkan masalah, dan bekerja

sama dalam tim untuk menyelesaikan sebuah proyek. Dalam penelitian ini, penerapan PjBL diimplementasikan melalui kegiatan pembuatan mozaik dengan memanfaatkan bahan stearofoam. Pemilihan mozaik dari bahan stearofoam didasarkan pada karakteristik bahan yang mudah ditemukan, ringan, dan memiliki tekstur yang mudah dimodifikasi oleh anak usia sekolah dasar. Teknik mozaik sendiri melatih ketelitian, kesabaran, dan kemampuan spasial siswa dalam menyusun potongan-potongan bahan menjadi satu kesatuan karya estetik. Menurut Sumanto (2005) menyatakan bahwa kegiatan seni rupa seperti mozaik dapat meningkatkan kemampuan visual dan kreativitas anak sekolah dasar. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bagaimana penerapan model PjBL dapat mengembangkan kemampuan teknis dan kreativitas siswa kelas V dan VI di SD N 12 Batipuah Baruah. Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi bagi guru dalam menerapkan variasi model pembelajaran yang kreatif, serta meningkatkan semangat

belajar siswa melalui karya seni yang inovatif dan menyenangkan.

menggunakan prosedur-prosedur statistik atau cara-cara lain dari kuantifikasi (pengukuran).

## METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK) atau Classroom Action Research. Metode ini dipilih untuk mendeskripsikan secara mendalam bagaimana proses pembelajaran berbasis proyek dapat meningkatkan kemampuan teknis dan kreativitas siswa melalui praktik langsung. Menurut Sugiyono, penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) di mana peneliti adalah sebagai instrument kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi. (Nugroho, 2020) Strauss dan Corbin dalam buku V. Wiratna Sujarweni, mendeskripsikan pengertian penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang menghasilkan penemuan-penemuan yang tidak dapat dicapai dengan

### 1. Subjek dan Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SD N 12 Batipuah Baruah pada semester genap tahun ajaran 2025/2026. Subjek penelitian adalah siswa kelas V dan VI, yang dipilih karena berada pada tahap perkembangan operasional konkret menuju formal, di mana koordinasi motorik halus sudah cukup matang untuk mengerjakan karya seni yang detail. Menurut Arikunto, Suhardjono, dan Supardi (2015), penelitian tindakan kelas bertujuan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan hasil belajar siswa melalui penerapan strategi tertentu di dalam kelas.



*Gambar 1, SDN 12 Batipuah Baruah*



*Gambar 2, frame a4 1*

## 2. Alat dan Bahan

Media utama yang digunakan dalam penelitian ini adalah styrofoam butiran siap pakai yang sudah memiliki variasi warna. Penggunaan bahan ini bertujuan untuk mengefisiensi waktu karena siswa tidak perlu lagi melakukan proses pewarnaan secara manual, sehingga fokus utama adalah pada eksplorasi komposisi warna dan kerapian penempelan.



*Gambar 3, kuas dan lem 1*



*Gambar 4, styrofoam berwarna warni 1*

## 3. Prosedur Penelitian (Sintaks PjBL)

Pembelajaran dilaksanakan dengan mengikuti langkah-langkah

model Project Based Learning (PjBL) sebagai berikut:

**Penentuan Pertanyaan Mendasar:** Guru memberikan pengantar mengenai teknik mozaik dan memperlihatkan berbagai contoh pola gambar (seperti hewan dan bunga) untuk memancing minat siswa.

**Menyusun Perencanaan Proyek:** Siswa menyiapkan alat dan bahan berupa sketsa gambar di atas kertas karton/papan, lem, kuas, dan stearofoam butiran.  
**Menyusun Jadwal:** Penentuan durasi pengerjaan, mulai dari pelapisan lem pada pola hingga tahap penyelesaian akhir (finishing).

**Memantau Keaktifan dan Perkembangan Proyek:** Guru memantau siswa dalam memilih kombinasi warna stearofoam agar sesuai dengan karakter gambar (misalnya penggunaan warna hitam-putih untuk pola panda).

**Menguji Hasil:** Siswa menyelesaikan penempelan butiran stearofoam hingga seluruh permukaan sketsa tertutup rapat dan rapi.

**Evaluasi Pengalaman Belajar:** Refleksi

bersama mengenai kemudahan dan tantangan dalam menyusun butiran kecil stearofoam pada media gambar.

#### 4. Teknik Pengumpulan Data

Data dalam penelitian ini dikumpulkan melalui:

**Observasi:** Pengamatan langsung terhadap perilaku, antusiasme, dan cara siswa bekerja dalam kelompok.

**Dokumentasi:** Pengambilan foto setiap tahapan proses (proses pengerjaan hingga hasil akhir) sebagai bukti autentik kegiatan.

**Penilaian Produk:** Evaluasi hasil karya mozaik berdasarkan indikator kesesuaian warna, kerapian tempelan, dan kreativitas visual.

#### 5. Teknik Analisis Data

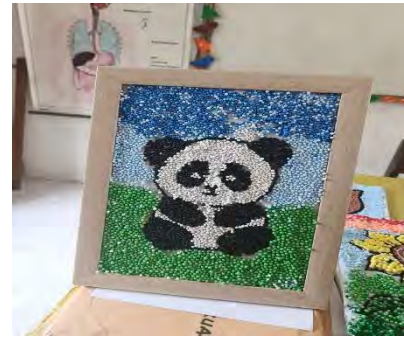
Data dianalisis secara deskriptif kualitatif, yaitu dengan cara mereduksi data hasil observasi, menyajikannya secara sistematis, dan menarik kesimpulan untuk melihat efektivitas model PjBL terhadap pengembangan kemampuan seni siswa di SD N 12 Batipuah Baruah.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Peningkatan Kreativitas Siswa dalam Komposisi Estetik

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media stearofoam butiran warna-warni menjadi ruang eksplorasi kreativitas yang luas bagi siswa kelas V dan VI. Kreativitas siswa tidak hanya terlihat pada pemilihan objek (seperti Panda, Siput, dan Bunga), tetapi lebih menonjol pada:

**Logika Warna:** Siswa mampu menyusun harmoni warna meskipun menggunakan bahan yang sudah berwarna instan. Contohnya, pada gambar panda dan siput pada gambar, siswa mampu mengombinasikan warna untuk menciptakan dimensi yang realistis. **Detail dan Tekstur:** Kreativitas siswa teruji saat mengisi bagian-bagian sempit pada sketsa. Kemampuan mereka menata butiran agar tetap mengikuti lekuk garis menunjukkan pengembangan imajinasi visual yang baik.



Gambar 2, hasil karya mozaik 1



Gambar 2, hasil karya mozaik 2

### 2. Keaktifan Siswa dalam Proses Pembelajaran Berbasis Proyek (PjBL)

Model PjBL secara signifikan mengubah suasana kelas menjadi lebih dinamis. Keaktifan siswa

terdokumentasi dengan jelas melalui:

**Keterlibatan Fisik dan Mental:** Siswa tidak hanya duduk mendengarkan, tetapi terlibat langsung mulai dari menyiapkan media, mengoleskan lem menggunakan kuas, hingga menata butiran stearofoam satu per satu.



Gambar 3, keaktifan belajar siswa 1



Gambar 3, keaktifan belajar siswa 2

tingkat antusiasme siswa berada pada level yang sangat tinggi dikarenakan: Daya Tarik Visual Bahan: Warna-warni cerah dari butiran styrofoam membangkitkan semangat siswa untuk segera memulai proyek. Rasa ingin tahu siswa untuk melihat hasil akhir karya yang bersifat timbul (tiga dimensi) membuat mereka tetap fokus hingga proyek selesai.



Gambar 4, antusiasme belajar siswa 1



Gambar 4, antusiasme belajar siswa 2

**Kemampuan Pemecahan Masalah:** Keaktifan terlihat saat siswa berdiskusi menentukan area mana yang harus dikerjakan terlebih dahulu agar lem tidak cepat mengering. Kerja sama tim dalam berbagi stok butiran warna mencerminkan keaktifan sosial yang sangat positif di dalam kelas.

### 3. Antusiasme Siswa terhadap Media Pembelajaran Inovatif

Antusiasme siswa merupakan faktor kunci keberhasilan praktik ini. Berdasarkan observasi di lapangan,

Suasana Belajar yang Menyenangkan: Berbeda dengan menggambar konvensional, teknik mozaik butiran ini dianggap sebagai kegiatan yang "bermain sambil belajar". Hal ini terlihat dari ekspresi kegembiraan siswa (seperti pada dokumentasi foto) saat mereka berhasil menyelesaikan setiap bagian dari pola gambar mereka.

Kebanggaan atas Hasil Karya: Antusiasme memuncak saat siswa melihat karya mereka selesai dan dibingkai. Hal ini meningkatkan rasa percaya diri siswa terhadap kemampuan seni yang mereka miliki.

Analisis Akhir

Integrasi antara model PjBL dengan media styarfoam berwarna di SD N 12 Batipuah Baruah terbukti efektif. Kreativitas siswa terasah melalui eksplorasi warna, keaktifan terbangun melalui langkah-langkah proyek yang terstruktur, dan antusiasme terjaga karena penggunaan media yang menarik dan mudah digunakan (user-friendly). Ketiga aspek ini saling berkaitan dalam menciptakan pengalaman belajar seni yang bermakna dan tak terlupakan bagi siswa.



Gambar 5, hasil akhir dan foto bersama 1

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai penerapan model Project Based Learning (PjBL) melalui pembuatan mozaik dari bahan stearofoam berwarna di kelas V dan VI SD N 12 Batipuah Baruah, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut: Peningkatan Kreativitas: Penggunaan media stearofoam butiran yang bervariasi warna secara efektif merangsang kreativitas siswa. Siswa mampu mengeksplorasi komposisi visual dan harmoni warna pada berbagai objek seni (seperti panda, bunga, dan siput) sehingga menghasilkan karya yang memiliki nilai estetika dan dimensi tekstur yang unik. Keaktifan Siswa: Model PjBL berhasil menciptakan suasana belajar yang berpusat pada siswa (student-centered). Siswa menunjukkan keterlibatan aktif secara fisik maupun kognitif dalam setiap tahapan proyek, mulai dari perancangan sketsa, pengelolaan bahan, hingga teknik penempelan yang detail. Kerjasama kelompok yang terbentuk juga meningkatkan keterampilan sosial dan tanggung jawab dalam menyelesaikan tugas. Antusiasme Belajar: Pemanfaatan bahan stearofoam siap pakai yang berwarna-warni memberikan daya tarik

tersendiri bagi siswa. Kemudahan penggunaan bahan tersebut meningkatkan motivasi dan antusiasme siswa dalam berkarya, sehingga proses pembelajaran seni rupa terasa lebih menyenangkan, interaktif, dan tidak membosankan. Secara keseluruhan, integrasi model PjBL dengan media mozaik stearofoam terbukti menjadi strategi pembelajaran yang inovatif untuk mengembangkan potensi seni dan karakter siswa di tingkat sekolah dasar. Penelitian ini menyarankan agar para pendidik dapat terus mengeksplorasi bahan-bahan praktis dan menarik lainnya untuk mengoptimalkan output kreativitas siswa dalam pembelajaran kriya

## DAFTAR PUSTAKA

- Susanto, A. (2016). *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Sumanto. (2005). *Pengembangan Kreativitas Seni Rupa Anak Sekolah Dasar*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Arikunto, S., Suhardjono, & Supardi. (2015). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi
- Natty, R. A., Kristin, F., & Anugraheni, I. (2019). *PENINGKATKAN KREATIVITAS DAN HASIL BELAJAR SISWA MELALUI MODEL PEMBELAJARAN PROJECT BASED LEARNING PADA SISWA*

SEKOLAH DASAR (Vol. 3,  
Issue 4).

Safi,A (2019). Creative Learning  
Strategi Pengembangan  
Kreativitas Anak Berbakat.  
Akademia Pustaka.

Sari, K. P., Neviyarni, & Irdamurni.  
(2019). PENGEMBANGAN  
KREATIVITAS DAN  
KONSEP DIRI ANAK SD.  
Jurnal Ilmiah Pendidikan  
Dasar, 7(1), 44–50.

Dianawati, E. P. (2022). PROJECT  
BASED LEARNING (PjBL):  
Solusi Ampuh Pembelajaran  
Masa Kini. Pusat Pengembangan  
Pendidikan dan Penelitian  
Indonesia.

Nugroho; E. P. P. W. (2020). Metodologi  
penelitian kuantitatif  
(Yogyakarta). Pustaka Pelajar.  
[//opac.iainpalopo.ac.id%2Findex.  
php%3Fp%3Dshow\\_detail%26id  
%3D25934%26keywords%3D](http://opac.iainpalopo.ac.id%2Findex.php%3Fp%3Dshow_detail%26id%3D25934%26keywords%3D)

